Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus di Pondok Pesantren

Ahmad Muchlis Adin[1], Mulyanto Abdullah Khoir[2]
[1,2]Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

[1]hyderuku@yahoo.com

Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting untuk dipelajari dalam konteks keagamaan dan budaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pondok Pesantren Imam Bukhari. penelitian ini mencoba mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab tingkat SMP. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan para pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap metode memiliki karakteristik serta kekuatan dan kelemahan yang berbeda-beda. Oleh karenanya lembaga terkait perlu memilih metode yang tepat serta tenaga pendidik yang mencukupi dari sisi kualitas dan kuantitas, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode komunikatif dan teknologi dalam kurikulum pembelajaran bahasa arab di tingkat SMP untuk mencapai hasil yang lebih optimal.
Kata kunci: Bahasa Arab, Metode, Pembelajaran

Pendahuluan

Bahasa adalah alat yang dipergunakan oleh sekelompok individu atau kelompok tertentu untuk berkomunikasi. Dalam konteks sosiolinguistik, hubungan antara bahasa dan masyarakat bersifat mutualistik, di mana keduanya saling mempengaruhi dan saling membutuhkan. Suatu ujaran atau bunyi dianggap sebagai bahasa ketika digunakan dalam lingkungan masyarakat tertentu. Demikian pula, keberadaan dan kelangsungan masyarakat sangat bergantung pada adanya bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi di antara anggotanya.(Arsyad, 2019) Bahasa Arab dipelajari untuk berbagai alasan, mulai dari kebutuhan komunikasi ekonomi dan lintas budaya hingga pemahaman agama. Alasan terakhir ini semakin berkembang seiring dengan perkembangan pendidikan agama berbasis pesantren. Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami berbagai literatur keagamaan yang diwajibkan kepada santri, dari tingkat awal hingga tingkat lanjutan (Thohir dkk, 2021).

Para ahli bahasa sering menyoroti faktor-faktor seperti bakat, kecerdasan, minat, dan motivasi, serta metode belajar, guru, lingkungan, dan sebagainya. Terkait dengan metode belajar, para ahli bahasa telah mencoba mengembangkan teknik-teknik yang praktis untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab)(Arif Muh, 2019).

Kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital saat ini juga menjadi salah satu hal yang urgen. Karena diantara tujuan mata pelajaran bahasa arab menurut Permenag No. 2 Tahun 2008, Bab VI yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis, yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (Istima'), berbicara (Qira'ah), dan menulis (Kitabah).

2. Menanamkan pemahaman akan signifikansi bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang esensial dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengakses sumber-sumber ajaran Islam.Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta Membuka wawasan budaya dan aktif berpartisipasi dalam keragaman budaya (Hijriyah, 2018).

Pendidikan jenjang Menengah pertama atau SMP merupakan tingkat pendidikan yang menekankan pemahaman dasar dari semua materi yang akan diajarkan pada jenjang berikutnya, dan tentunya bahasa arab menjadi materi utama yang diajarkan dalam pendidikan agama islam, namun tidak jarang kita temukan para peseta didik pada jenjang ini kesulitan dalam mempelajari bahasa arab. Sebagaimana hal ini pernah dikemukakan oleh Rahmat Mulya Nugraha dkk yang telah melakukan penelitian tentang Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya, bahwasanya para peserta didik disana sering kali merasa canggung atau kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Arab(Nugraha et al., 2023).

Demikian juga hasil pengamatan dari Defiani di SMP IT Insan Mulia Batanghari bahwasanya hasil nilai pembelajaran bahasa Arab yang didapatkan masih di bawah standar belajar minimal (Dian, 2019). Namun setelah diadakan pelatihan dengan menggunakan metode metode pembelajaran yang tepat, para siswa telah mengalami peningkatan dalam pemahaman serta praktek berbahasa arab secara signifikan.

Pondok Pesantren Imam Bukhari merupakan lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah pemahaman kepada santri tentang ilmu syar'i. Materi utama yang diajarkan khususnya pada tingkat SMP atau Marhalah Mutawasithoh adalah bahasa arab. Para santri dituntut untuk memiliki kemampuan bahasa arab yang baik dari sisi keahlian dalam berbicara (kalam), menulis (kitabah), mendengar (istima'), dan membaca (qiro'ah).

Diantara keunikan dan keistimewaan pondok pesantren imam bukhari terutama pada tingkat SMP, yaitu pembelajaran bahasa arab yang menjadi kegiatan utama baik didalam dan luar kelas. Para santri difokuskan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bahasa arab melalui hafalan kosakata dan percakapan agar mereka terbiasa berkomunikasi dengan bahasa arab. Kegiatan ini juga didukung oleh organisasi santri yang bergerak di bidang bahasa sehingga diharapkan terciptanya lingkungan yang berbahasa arab di pondok pesantren.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab cukup variatif, meskipun tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengulas tentang materi serta metode yang digunakan dalam mengajarkan bahasa arab dalam lembaga ini dengan harapan metode yang digunakan bisa bermanfaat bagi para pengajar bahasa arab di lembaga-lembaga pendidikan. Peneliti memberi judul penelitiannya "Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat SMP studi kasus di Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar Jawa Tengah". Diantara kebaruan dari penelitian ini bahwasanya penelitian ini berfokus kepada aspek kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Imam Bukhari dan pengembangan serta modifikasi metode yang pernah digunakan berdasarkan teori yang sudah ada.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomema dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Studi kasus dalam bahasa inggris "A Case Study" atau "Case Studies". Kata "Kasus" diambil dari kata "Case" artinya kasus, kajian , peristiwa Sedangkan arti dari

Copyright © 2025 The Author(s)

"case"sangatlah komplek dan luas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks(Assyakurrohim et al., 2022). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan pengajar bahasa arab kelas 1,2 dan 3 SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari.

Metode dan alat yang digunakan peneliti adalah observasi untuk pengamatan, dan lembar wawancara yang berisi pertanyaan terbuka mengenai pengalaman para pengajar bahasa arab didalam dan diluar kelas serta dokumentasi dari website resmi atau buku panduan pengajaran dan silabus. Triangulasi yang dilakukan penulis menentukan keakuratan data tertentu dengan membandingkannya dengan data dari sumber lain yang dilakukan pada tahapan dan periode waktu penelitian yang berbeda di bidang tersebut. Termasuk pengecekan, misalnya data yang dikumpulkan melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila teknik pengujian reliabilitas menunjukkan konsistensi antar data, maka data tersebut dianggap dapat diandalkan. Namun apabila terdapat perbedaan maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Hasil

Materi Bahasa Arab Tingkat SMP

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengajar bahasa arab kelas 1,2 dan 3 SMP dan dokumentasi dari silabus Pondok Pesantren Imam Bukhari, peneliti memperoleh informasi bahwa materi yang digunakan dalam pendidikan bahasa arab di Pondok Pesantren Imam Bukhari tingkat SMP diambil dari buku *Arabiyyah bayna yadaik*. Menurut Ustadz HS bahwasanya diantara keunggulan buku ini yaitu adanya kitab mu'allim yang berfungsi sebagai buku pedoman pengajaran bagi para pengajar yang menggunakan buku ini. Untuk kelas 1 menggunakan buku ke-1, untuk kelas 2 buku ke-2 dan kelas 3 buku ke-3. Disetiap buku terdapat 2 jilid dan setiap jilidnya terdapat 8 unit atau wahdah, dimana setiap unit memiliki tema yang berbeda-beda. Setiap unit mengandung :

Tabel 1. Struktur Materi Bahasa Arab di Pondok Pesantren Imam Bukhari

1	Tiga percakapan beserta kosakata dan latihan.
2	Latihan "*مفردة مجتمعة*" (mufradah mujtami'ah) yang mana dalam bahasa arab merujuk pada suatu ungkapan atau frasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang, ketika digabungkan, membentuk makna baru yang spesifik, berbeda dari makna masing-masing kata jika berdiri sendiri. Ini mirip dengan konsep "compound word" atau "idiom" dalam bahasa Inggris. dan latihan "*مفردات إيضافية*" atau kosakata yang disandarkan kepada kata yang lain.
3	Susunan tata bahasa dan latihannya (*التراكيب النحوية*).
4	Latihan pengucapan dan pemahaman kata (*الأصوات وفهم المسموع*).
5	Latihan berbicara (*الكلام*).
6	Latihan Membaca (*القراءة*).
7	Latihan Menulis (*الكتابة*).

Cara penyajian materi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para pengajar bahasa arab kelas 1, 2, dan 3 SMP, dan dokumentasi dari buku pedoman pembelajaran bahwasanya cara

penyajian setiap materi berbeda-beda. Setiap materi memiliki cara penyajian sesuai dengan tujuan utama pembelajaran materi tersebut sebagaimana metode yang digunakan untuk setiap materi berbeda-beda.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz HS selaku pengajar bahasa arab kelas 1 tentang cara penyajian materi percakapan :

> *"pendidik memerintahkan kepada para peserta didik untuk menutup buku mereka. Kemudian pendidik memutar rekaman atau membaca percakapan yang ada di buku untuk diikuti oleh para peserta didik. Setelah itu pendidik memerintahkan 2 orang dari peserta didik untuk mempraktekkan percakapan tersebut. Setelah itu peserta lain bergantian untuk mempraktekkan di depan pendidik."*

Dalam menyajikan materi ini pendidik harus memastikan peralatan yang dibutuhkan seperti pengeras suara harus memadai. Demikian juga para santri dipastikan untuk mendengarkan rekaman dengan seksama karena isi rekaman tersebut berisi percakapan native speaker/orang arab asli, agar mereka benar-benar bisa mengetahui dan mempraktekkan gaya bahasa arab sesuai aslinya.

Ustadz HS juga menjelaskan tentang cara penyajian materi susunan tata bahasa dan latihannya :

> "*Pertama, pendidik memerintahkan kepada para peserta didik untuk menutup buku mereka, kemudian pendidik menulis contoh percakapan pendek di papan tulis, kemudian pendidik membaca percakapan pendek yang ditulis di papan tulis untuk diikuti oleh para pendidik. Setelah itu pendidik memilih 2 orang dari peserta didik untuk mempraktekkannya kemudian dilanjutkan oleh peserta didik yang lain secara bergantian".*

Ustadz HS berpendapat bahwasanya fokus utama dari pembelajaran kedua materi diatas adalah untuk mengasah kemampuan santri dalam berbicara. Pengulangan dan murajaah dalam setiap pertemuan serta keaktifan pendidik untuk senantiasa berbahasa arab sangat dibutuhkan agar mereka terbiasa berkomunikasi dengan bahasa arab didalam dan diluar kelas.

Ustadz HS melanjutkan penjelasan mengenai cara penyajian materi susunan kata yang digabungkan dan disandarkan.

> "Pendidik *memerintahkan para peserta didik untuk mendengarkan dengan seksama. Kemudian pendidik mengucapkan kosakata dengan menunjuk kepada gambar yang ada di buku. Setelah itu para peserta didik mengulangi apa yang diucapkan oleh pendidik sambil menunjuk kepada gambar yang sedang dipelajari. Kemudian pendidik menunjuk kepada gambar tertentu dan memerintahkan peserta didik untuk menyebutkan kata yang ada digambar."*

Menurut hasil wawancara dengan ustadz IP selaku pengajar bahasa arab kelas 2 tentang cara penyajian materi membaca :

> "*Sebelum memulai pelajaran, para pendidik mengajak para peserta didik untuk mengulang kembali materi-materi yang pernah dibahas sebelumnya. Pendidik mengajak para peserta didik untuk berdiskusi mengenai gambar yang ada di atas teks bacaan dengan bertanya kepada mereka mengenai tema bacaan. Kemudian pendidik memilih beberapa kosakata baru yang belum dipahami oleh peserta didik untuk ditulis di papan tulis dan dibahas mengenai maknanya. Kemudian pendidik memerintahkan para peserta didik untuk membaca teks tanpa suara (sirr). Setelah itu pendidik bertanya kepada para peserta didik mengenai teks yang telah dibaca".*

Adapun untuk materi menulis dan imla, ustadz IP menjelaskan :

> *"Pendidik memutar rekaman video tentang bagaimana cara menulis dengan khat naskh. Kemudian para* peserta *didik mempraktekkan cara menulisnya di buku tulis mereka.*

Copyright © 2025 The Author(s)

Setelah itu pendidik menjelaskan kaidah penulisan bahasa arab (imla) kepada para peserta didik. Kemudian pendidik memilih sebagian peserta didik untuk membaca contoh-contohnya. Stelah itu pendidik memerintahkan salah seorang peserta untuk menyebutkan kaidah imla dari contoh tersebut, apabila dia salah maka pendidik memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menjawabnya".

Ustadz IP berpendapat bahwasanya fokus utama dari pembelajaran kedua materi ini adalah untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis dan memahami kaedah-kaedahnya. Latihan-latihan yang tertulis dalam buku cukup banyak agar para santri semakin terbisa membaca dan menulis sesuai dengan kaedah yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz ABZ pengajar bahasa arab kelas 3 tentang cara penyajian materi tata bahasa :

"Pendidik menulis kaidah yang akan dipelajari di papan tulis beserta contoh-contohnya, lalu pendidik menunjuk *sebagian peserta didik untuk membaca contoh-contoh yang ada di papan tulis kemudian berdiskusi dengannya untuk memastikan sejauh mana dia memahami kaidah dan contoh tersebut. Pendidik menjelaskan kaidah tersebut dengan cara tanya jawab atau bisa dengan penjelasan satu arah dengan menerjemahkan kata-katanya apabila ada kosakata yang belum dipahami".*

Dalam penyajian materi ini pendidik terkadang harus meyiapkan contoh-contoh diluar konteks yang ada dibuku, sehingga para santri bisa lebih memahami kaedah yang sedang dibahas.

Hasil pengamatan penelitian juga menunjukkan bahwasanya pembelajaran bahasa arab juga dilakukan diluar kelas. Kegiatan bahasa dilakukan oleh para santri di hari senin sore setelah shalat asar dan di hari kamis pagu setelah shalat subuh. Mereka dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kamar asrama, kemudian setiap kelompok dibimbing oleh seniornya dengan menggunakan materi yang telah disiapkan dan cara penyampaian yang sudah disepakati. Materi yang digunakan biasanya berisi percakapan pendek kemudian dibacakan oleh musyrifnya, setelah itu para santri akan mengulangi bacaan tersebut beberapa kali. Setiap ada kosakata baru akan dijelaskan secara detail dengan menggunakan isyarat atau lawan kata atau sinonimnya tanpa menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz AGS selaku kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari terkait pembelajaran bahasa arab tingkat SMP beliau menjelaskan :

"untuk pelajaran *bahasa arab dikelas diupayakan semaksimal mungkin dalam penyajiannya untuk menggunakan bahasa arab dan tidak diterjemahkan sama sekali. Kecuali untuk pelajaran syar'I seperti hadits, fiqh dan yang lainnya. Untuk kelas 1 penyampaian dengan bahasa arab sebesar 30 %, untuk kelas 2 sebesar 50-60% dan untuk kelas 3 sebesar 70-90 %".*

Hasil ini menunjukkan bahwasanya Pondok Pesantren Imam bukhari memiliki prioritas pembelajaran bahasa arab yang cukup tinggi khususnya di Tingkat SMP.

Pembahasan

Berdasarkan data yang tersajikan, kandungan materi dan tema yang digunakan untuk peserta didik yang baru belajar bahasa arab khususnya kelas 1 SMP sudah cukup baik. Mengingat materi merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran dan Keberhasilan keseluruhan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang materi tersebut (Ahmad & Nurjannah, 2016).

Diawali dengan tema perkenalan, kemudian tema keluarga, dan seterusnya sangatlah cocok untuk para peserta didik yang baru belajar bahasa arab, apalagi para peserta didik berasal

dari berbagai daerah, mereka memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Maka hal tersebut menambah wawasan para peserta didik, mereka saling mengenal, bertukar pikiran, berbincang-bincang dengan bahasa arab dengan menggunakan percakapan yang ada di buku.

Kandungan materi yang ada di buku ABY kedua tidak jauh berbeda dengan yang ada di buku pertama. Metodenya pun tidak jauh berbeda dengan yang digunakan dalam buku pertama. Hanya saja tema yang digunakan lebih luas dan banyak kosakata-kosakata baru yang digunakan dalam buku serta latihan-latihannya lebih banyak. meskipun ada sebagian tema di dalam buku kedua yang dinilai oleh sebagian pendidik kurang pas untuk anak-anak kelas 2 SMP, misalnya tema "kehidupan berumah tangga" (*الحياة الزوجية*).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penyajian materi bahasa arab tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari cukup variatif. Hal tersebut bisa kita ketahui dari cara penyampaian materi dan tujuan penguasaan kemampuan dalam berbahasa baik dari sisi menulis, membaca, berbicara dan mendengar. Metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu (Ahyat, 2017)

Berdasarkan data yang disajikan dari cara penyampaian materi percakapan, metode yang digunakan adalah metode audiolingual. Metode ini bertujuan agar para santri menjadi mahir dalam merangkai pola-pola kalimat yang telah dipelajari, selain itu juga para santri memiliki pengucapan yang jelas dan benar.

Metode ini dikenal sebagai pendekatan "Sam'iyyah-Syafahiyyah" dalam bahasa Arab, menekankan pada aspek mendengarkan dan berbicara. Metode ini sangat umum digunakan dalam pengajaran bahasa untuk mencapai kemampuan menyimak dan berbicara yang diinginkan (Ahmadi, 2020). Akan tetapi pengulangan yang terlalu seringkali membuat metode ini bisa menjadi membosankan dan mengurangi perhatian terhadap ekspresi yang spontan. Hal tersebut bisa berpengaruh terhadap motivasi para santri dalam belajar bahasa arab.

Metode gramatika dan terjemah dan metode komunikatif digunakan untuk materi tata bahasa. Metode gramatika dan terjemah menekankan agar para santri mampu mengevaluasi arti, mengingat kaidah tata bahasa, siswa memahami dengan detail isi bacaan yang dipelajari dan dapat menginterpretasikannya . Namun disisi lain metode ini juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah menekankan pada keterampilan membaca, sementara keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis diabaikan (Fuad Effendy, 2009 : 41-43). Metode kaidah dan tarjamah merupakan metode gabungan dari dua metode yaitu metode kaidah dan metode tarjamah. Secara pelaksanaanya metode kaidah lebih terfokus pada pembelajaran kaidah yang ada pada bahasa Arab dan sedangkan metode Tarjamah terfokus pada penerjemahan konteks-konteks Arab. metode kaidah dan tarjamah menggabungkan dua metode tersebut menjadi satu metode ajar yang memiliki cirikhasnya tersendiri dalam pembelajaran bahasa arab (Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Ghandhi, 2023).

Metode komunikatif yang digunakan untuk materi tata bahasa menjadikan semangat belajar siswa meningkat karena pada awal pelajaran mereka langsung terlibat dan mampu berinteraksi menggunakan bahasa yang dipelajari, selain itu kemampuan berkomunikasi siswa sangat baik, artinya mereka memiliki kontrol atas aspek tata bahasa, sosial linguistik, pembentukan wacana, dan strategi komunikasi. Namun disisi lain keterampilan membaca sering kali tidak diberikan perhatian yang cukup dalam konteks keterampilan berbahasa (Fuad Effendy, 2009).

Metode eklektik digunakan untuk penyampaian materi menulis dan imla'. Metode ini memiliki variasi kegiatan yang lebih beragam, yang dapat menjadi lebih menarik bagi para pelajar saat belajar bahasa asing, sehingga memperluas wawasan baik bagi pengajar maupun pelajar tentang alternatif metode pembelajaran bahasa. Namun metode ini memerlukan pengajar yang handal dan memiliki penguasaan yang luas terhadap berbagai metode pembelajaran. Tugas

Copyright © 2025 The Author(s)

pengajar juga menjadi lebih berat karena mereka harus mempersiapkan skema pembelajaran yang lebih kompleks (Ahmadi, 2020).

Metode langsung digunakan untuk materi susunan kata yang digabungkan. Metode langsung, yang disebut Thorîqah Mubâsyirah dalam bahasa Arab, adalah pendekatan di mana materi pembelajaran dalam bahasa asing, termasuk bahasa arab, disampaikan oleh guru secara langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar. Tujuan dari metode langsung adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa asing yang dipelajarinya seolah-olah mereka adalah penutur asli. Untuk mencapai tujuan ini, peserta didik diberikan latihan intensif yang terfokus pada asosiasi langsung antara kata-kata atau kalimat dengan maknanya (Oensyar, 2015).

Metode yang variatif ini tentunya membutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan khusus untuk mempraktekkannya, seperti metode audiolingual, metode langsung, metode komunikatif dan metode eklektik, padahal kemampuan dan latar belakang pendidik berbeda-beda. Hal ini berpotensi bahwasanya metode-metode tersebut belum bisa dipraktekkan secara maksimal dalam penyajian materi.

Dari variasi metode yang dijelaskan dalam hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya tujuan utama pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Imam Bukhari bukan hanya fokus kepada satu keahlian saja, namun fokus utama dari pembelajaran bahasa arab dari empat sisi keahlian yaitu: membaca, mendengar, berbicara, menulis. Hal tersebut dikarenakan setiap metode memiliki karakterisktik dan fokus kemahiran yang berbeda, tentunya hal ini membutuhkan tenaga ahli yang berpengalaman bukan hanya dari sisi kemampuan berbicara bahasa arab saja, namun kemampuan dalam menulis, mendengar dan membaca. Masalah ini bisa diatasi dengan mengadakan forum diskusi dan tukar pengalaman antar pengajar bahasa arab baik dari dalam lembaga maupun luar lembaga. Selain itu lembaga terkait juga bisa melakukan upgrading secara berkala dengan mengundang narasumber baik dari dalam maupun luar negri agar para pengajar bahasa arab bisa mengembangkan kemampuannya khususnya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran bahasa arab.

Dari data yang disajikan juga dapat diketahui bahwasanya sebagian metode membutuhkan fasilitas tambahan yang perlu dipastikan keberadaannya disetiap kelas. Misalnya metode audiolingual dan metode langsung yang memerlukan proyektor dan pengeras suara. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dari lembaga terkait untuk memastikan kelayakan dan fungsi serta perawatannya berjalan dengan baik.

Kegiatan pembelajaran bahasa arab diluar kelas yang diadakan setiap senin sore dan kamis pagi dengan materi percakapan dan menggunakan metode komunikatif bisa menghilangkan rasa jenuh para santri yang memiliki jam pelajaran bahasa bahasa arab cukup tinggi. Pergantian suasana dan waktu diharapkan bisa mengembalikan semangat belajar bahasa arab yang mulai mengendur seiring dengan banyaknya aktifitas dalam lingkungan pesantren.

Dalam studi yang lebih mendalam terkait metode pembelajaran bahasa arab, peneliti juga mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhmatulloh (Universitas Yudharta Pasuruan, 2017) dengan judul "Metode Pembelajaran Bahasa Arab". Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhmatullah dan penelitian penulis sama-sama mengeksplorasi tema metode pembelajaran bahasa arab, namun dengan fokus yang berbeda. Nur Rokhmatullah memusatkan perhatian kepada beberapa teori metode pembelajaran bahasa arab secara umum (Rokhhmatulloh, 2017), namun penulis lebih fokus kepada metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan di lembaga Pondok Pesantren Imam Bukhari Karanganyar tingkat SMP.

Selain itu peneliti juga mengacu pada penelitian tentang metode pembelajaran bahasa arab yang dilakukan oleh R. Umi Baroroh dan Fauziyah Nur Rahmawati (UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 2020) dengan judul "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif". Penelitian yang dilakukan oleh R. Umi Baroroh & Fauziyah Nur Rahmawati dan penelitian penulis sama-sama mengeksplorasi tema metode pembelajaran bahasa arab, namun dengan fokus yang berbeda. R. Umi Baroroh & Fauziyah Nur Rahmawati lebih fokus kepada penjelasan sebagian metode pembelajaran bahasa arab beserta penyajiannya dan kelebihan serta kekurangannya (Baroroh & Rahmawati, 2020), sedangkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus kepada metode pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Imam Bukhari secara umum.

Penelitian ini, seperti penelitian dalam bidang pendidikan lainnya, memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan penerapannya, diantaranya adalah peserta dalam penelitian mungkin memiliki tingkat keterampilan bahasa arab yang berbeda-beda. Variabilitas ini bisa mempengaruhi hasil penelitian dan membuat sulit untuk menentukan efektivitas metode tertentu secara umum. Demikian juga durasi yang singkat menjadi salah satu faktor yang membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga bisa mempengaruhi hasil yang diperoleh. Hasil yang diperoleh mungkin tidak mencerminkan efektivitas metode dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran bahasa arab yang diterapkan di tingkat SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari ada 6 metode yaitu : metode gramatika dan terjemah, metode audiolingual, metode langsung, metode komunikatif, metode membaca, metode eklektik. Materi yang digunakan untuk pembelajaran bahasa arab tingkat SMP yaitu Arobiyyah bayna Yadaik, dimana buku ini memiliki buku panduan pengajaran khusus bagi para pengajarnya. Setiap metode yang digunakan dalam penyampaian materi memiliki kelebihan dan kekurangan dan memiliki karakteristik serta fokus latihan yang berbeda-beda. sebagian metode menggunakan alat peraga seperti video, speaker, dan lain-lain. Hal tersebut bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi para peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran bahasa arab yang beragam membutuhkan tenaga pengajar khusus yang memiliki pengalaman dan keahlian dari sisi membaca, mendengar, berbicara dan menulis, demikian juga dengan penguasaan metode yang akan digunakan. Hal tersebut membutuhkan dukungan dari pihak lembaga untuk mengadakan pelatihan-pelatihan penguasaan metode pembelajaran bahasa arab dengan mengundang narasumber dari dalam maupun luar negri.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk pengembangan materi ajar yang lebih efektif dan menarik. Penelitian dapat memperkaya dan mengembangkan teori-teori pembelajaran bahasa, penelitian tentang metode pembelajaran tertentu dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa Arab dipelajari secara efektif oleh penutur non-Arab, yang kemudian dapat digunakan untuk memodifikasi atau mengembangkan metode-metode yang sudah ada. Temuan dari penelitian juga dapat mengarahkan para pendidik bahasa arab khususnya tingkat SMP untuk menggunakan metode pengajaran yang beragam, seperti pendekatan komunikatif, metode eklektik dan yang lainnya. Metode-metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain fokus yang hanya dilakukan di SMP Pondok Pesantren Imam Bukhari, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke lembaga lain. Selain itu, meskipun ada enam metode pembelajaran, tidak dibahas secara rinci penerapan dan efektivitas masing-masing metode. Penelitian ini juga tidak mengukur hasil belajar siswa atau mempertimbangkan faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan keluarga. Pengaruh

Copyright © 2025 The Author(s)

pelatihan pengajar juga tidak dijelaskan secara mendalam, dan penelitian ini tidak mengidentifikasi metode mana yang paling efektif untuk kelompok siswa tertentu. Keterbatasan waktu dan ruang juga membatasi pemahaman tentang dampak jangka panjang metode yang diterapkan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus dengan melibatkan lebih banyak lembaga guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian juga perlu mengkaji penerapan dan efektivitas masing-masing metode secara lebih rinci, serta mengukur hasil belajar siswa. Faktor eksternal seperti lingkungan dan dukungan keluarga, serta pengaruh pelatihan pengajar, juga harus dipertimbangkan. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi metode yang paling efektif untuk siswa dengan karakteristik berbeda dan melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat dampak metode dalam waktu lebih lama.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah ﷻ yang telah memberikan kemudahan serta taufiq sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing yaitu Dr Mulyanto Abdullah Khoir, M.Ag atas bimbingannya, serta seluruh dosen Institut Islam mamba'ul Ulum Surakarta. Demikian juga kepada orangtua peneliti, istri yang senantiasa memberikan dukungan dan seluruh teman-teman asatidzah seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

References

Ahmad Hidayatullah, Zain Irsyad Ghandhi, R. M. T. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern. *Innovate : Journal of Social Science Research*, *3*, 3451–3465.

Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *13*(1), 1–17. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509

Ahmadi, D. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital* (Dr. Hamidah (ed.); 1st ed.). Ruas Media.

Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *4*(1), 24–31.

Arif Muh. (2019). Metode langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Lisan Jurnal Bahasa Dan Pengajaranya*, *4*(1), 44–56.

Arsyad, M. H. (2019). Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al Arabiyyah*, *7*(1), 13. https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951

Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *9*(2), 179–196. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181

Dian, E. (2019). الاقتراض اللغوي في العربية | An Nabighoh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, *21*(02), 1. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/an-nabighoh/article/view/567

Fuad Effendy, A. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.pdf* (M. T. Muhaiban, Nadia Af'idati (ed.); 4th ed.). Misykat.

Hijriyah, U. (2018). *Struktur Bahasa Arab D Madrasah Ibtida'iyyah* (Nu'man (ed.); Pertama). CV.Gemilang.

Nugraha, R. M., Ridwan, M., Bahri, S., & Fadhillah, M. W. F. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Aktif bagi Siswa SMP Terpadu Al-Amin Tasikmalaya. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 93–97. https://doi.org/10.55903/jipm.v1i2.100

Oensyar, K. (2015). *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (A. Arifin (ed.); 1st ed.). IAIN Antasari Press.

Rokhhmatulloh, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *8*. https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab

Thohir dkk, M. (2021). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing. In *Ilmu Pendidikan* (1st ed.). Kanzun Books.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 99–113. https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333